

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Orientasi Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Orientasi Kewirausahaan

Dalam berwirausaha ada beberapa hal yang menentukan berhasil tidaknya suatu usaha yang dijalankan. Yang pertama adalah orientasi kewirausahaan. Definisi orientasi wirausaha adalah “karakteristik dan nilai yang dianut oleh wirausaha itu sendiri yang merupakan sifat pantang menyerah, berani mengambil risiko, kecepatan, dan fleksibilitas” Menurut **Louis Utama dan Jeremy Kristanto Nadi (2017:81)**

Sementara itu pengertian lain disebutkan oleh **Utami (2012:4)** yang mengemukakan bahwa “Orientasi kewirausahaan merupakan proses, praktek, dan kegiatan pengambilan keputusan yang menuju pada new entry”.

Menurut **Reswanda (2012:70)** Orientasi kewirausahaan dapat disintesis sebagai suatu sikap mental, pandangan, wawasan serta pola pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan selalu berorientasi kepada pelanggan. Pada hakekatnya orientasi kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.

2.1.1.2 Ciri dan Sifat Kewirausahaan

Eddy Soeryanto Soegoto (2014:29) mengemukakan ciri dan sifat

kewirausahaan sebagai berikut:

1. Percaya diri Keyakinan, kemandirian, individualitas, optimisme.
2. Berorientasi pada tugas dan hasil Kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik, dan memiliki inisiatif.
3. Pengambil risiko Memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan.
4. Kepemimpinan Berjiwa pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran atau kritik membangun.
5. Keorisinilan Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serbabisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas.
6. Berorientasi ke masa depan Persepsi dan memiliki cara pandang/cara pikir yang berorientasi pada masa depan.
7. Jujur dan tekun Mengutamakan kejujuran dalam bekerja dan tekun dalam menyelesaikan kerja.

2.1.1.3 Indikator Orientasi Kewirausahaan

Indikator dari Orientasi Kewirausahaan yang dikemukakan oleh

Reswanda (2012:70) yang berpendapat bahwa ada 3 (tiga) indikator untuk mengukur orientasi kewirausahaan, yaitu :

1. Keinovatif
Keinginan perusahaan untuk mendukung kreativitas dalam upaya memperkenalkan produk baru.
2. Keproaktifan
Proaktif adalah bertindak aktif mendeteksi pesaing dan merespon permintaan pasar pada masa mendatang.
3. Pertimbangan Pengambilan Resiko
Berani mengambil risiko adalah intensitas perusahaan dalam merespon dan memanfaatkan peluang-peluang baru.

2.1.2 Kreativitas

2.1.2.1 Pengertian Kreativitas

Kreativitas menurut **Ernani Hadiyati (2011:10)** menyatakan bahwa: “Kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru. Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembagakan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang”.

Menurut **Ernani Hadiyati (2011)** dalam **Raeny Dwi Santy (2013:5)** mengatakan bahwa: “Kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang lebih bersifat heuristic yaitu sesuatu yang merupakan pedoman, petunjuk, atau panduan yang tidak lengkap yang akan menuntun kita untuk mengersti, mempelajari atau menemukan sesuatu hal baru” Atribut orang yang kreatif adalah : terbuka terhadap pengalaman, suka memperhatikan melihat sesuatu dengan cara yang tidak biasa, kesungguhan, menerima dan merekonsiliasi sesuatu yang bertentangan, toleransi terhadap sesuatu yang tidak jelas, independen dalam mengambil keputusan, berfikir dan bertindak, memerlukan dan mengasumsikan otonomi, percaya diri, tidak menjadi subjek dari standar dan kendali kelompok, rela mengambil resiko yang telah diperhitungkan, gigih, sensitif terhadap permasalahan, lancar kemampuan untuk mengasah ide- ide

yang baru, fleksibel keaslian, responsif terhadap perasaan, terbuka terhadap fenomena yang belum jelas, motivasi, bebas dari rasa takut gagal, berfikir dalam imajinasi, dan selektif.

Kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang di dalam menghasilkan ide-ide maupun produk baru dan sesuai dengan tuntutan keadaan, di mana ide-ide maupun produk tersebut dibutuhkan. Kemampuan itu dapat diterima dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar sebagai sesuatu yang wajar dan bukan sesuatu yang aneh dan tidak masuk akal, apabila ide-ide atau produk baru yang dihasilkan dianggap mampu memenuhi kebutuhan. Orang yang kreatif akan memiliki sikap, pemikiran dan perilaku kreatif apabila kemampuannya dipupuk sejak dini karena kreativitas merupakan suatu proses.

Banyak ahli memberikan definisi mengenai kreativitas, menurut **Evans** dalam penelitian **Deden A. Wahab Syah'roni, Janivita J.Sudirham (2012:46)** “kreativitas adalah menghubungkan dan merangkai ulang pengetahuan di dalam pikiran-pikiran manusia yang membiarkan dirinya untuk berfikir secara lebih bebas dalam membangkitkan hal-hal baru, atau menghasilkan gagasan-gagasan yang mengejutkan pihak lain dalam menghasilkan hal yang bermanfaat”.

Kreativitas juga sebagai penghasil ide baru dan inovasi sebagai penerjemah ide baru menjadi perusahaan baru, produk baru, jasa baru, proses baru atau metode baru untuk memproduksi. Menurut **Sonang Sitohang (2009:291)** “kreativitas merupakan kumpulan dari ide-ide, baik pengetahuan maupun pengalaman yang berada di dalam pikiran manusia (proses pada bagian otak sebelah kanan), yang kemudian diramu menjadi inovasi yang bermanfaat secara berkesinambungan, sehinggalah kreativitas sebagai penciptaan ide-ide baru, gagasan baru yang

membutuhkan individu kreatif yang mampu menghasilkan pemikiran yang kreatif dari orisinal untuk melakukan pembaharuan dalam suatu kegiatan pada situasi yang berlaku seperti halnya optimis biaya dan waktu meraih efisiensi”.

Dari ke empat pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kumpulan dari ide-ide, baik pengetahuan maupun pengalaman yang berada di dalam pikiran manusia, di mana ide-ide maupun produk tersebut dibutuhkan oleh masyarakat.

2.1.2.2 Tahapan Menjadi Orang Kreatif

Melihat prosesnya, **Deden A. Wahab Sya'roni dan Janivita J.Sudirham (2012)** menjabarkan proses kreatif berlangsung melalui sejumlah tahapan sebagai berikut:

1. Orientasi, yang merupakan langkah pertama yang terdiri dari kegiatan merumuskan masalah yang akan dipecahkan serta tindakan memilih atau menetapkan pendekatan yang akan ditempuh dalam upaya memecahkan problem.
2. Preparasi, dimana dikumpulkan fakta dan informasi,
3. Analisis, dimana bahan atau informasi yang terkumpul dipelajari serta dianalisis
4. Sintesis, dimana berbagai macam informasi serta ide dikombinasikan secara keseluruhan. Namun demikian langkah-langkah tersebut tidak dilaksanakan secara berurutan tetapi adakalanya langkah tertentu diabaikan. Proses kreatif juga meliputi akumulasi pengetahuan yang meliputi membaca, berkomunikasi, penyerapan informasi, termasuk memperluas wawasan.
5. Proses Inkubasi, dimana seseorang tidak harus terus-menerus memikirkan problem yang dihadapi, tetapi melakukan kegiatan lainnya yang sama

sekali tidak ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi tersebut. Proses selanjutnya adalah adanya ide dan solusi yang terkadang datang secara langsung atau tiba-tiba, kemudian diikuti pula dengan finalisasi atau penyempurnaan ide yang lebih matang

2.1.2.3 Indikator Kreativitas

Menurut **Ernani Hadiyati (2011)** dalam **Raeny Dwi Santy (2013:7)** bahwa,

indikator Kreativitas adalah sebagai berikut:

1. Keahlian Memberikan ide-ide baru, di mana ide-ide maupun produk tersebut dibutuhkan oleh masyarakat.
2. Kemampuan Menciptakan teknik-teknik baru dalam membuat produk.
3. Motivasi Mempunyai motivasi dalam bekerja.

2.1.3 Kinerja Usaha

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Usaha

Kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauhmana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi.

Menurut pendapat **Reswandaw (2011)** definisi dari Kinerja usaha merupakan prestasi atau keberhasilan perusahaan dalam mengoperasikan sumber daya yang ada di perusahaan. Sedangkan Kinerja usaha digambarkan sebagai capaian yang diperoleh organisasi bisnis dalam usahanya. Menurut **Musran Munizu (2010)**, Menurut **Veitzhal Rivai (2013:604)** Kinerja Usaha adalah suatu istilah secara umum yang digunakan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan suatu referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi, akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dinyatakan bahwa kinerja perusahaan adalah sebuah pengukuran dari strategi yang disusun oleh sebuah perusahaan guna mencapai sasaran-sasaran dan perealisasi dari visi, misi dari perusahaan.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut **Ketut Yasa et al (2016:187)**, banyak faktor yang mempengaruhi kinerja para pengusaha kecil, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Dari faktor internal lebih banyak berasal dari pengusaha itu sendiri, diantaranya adalah:

- Keterbatasan Kemampuan Sumberdaya
- Latar Belakang Pendidikan
- Kemampuan Teknis
- Permodalan
- Pemasaran
- System Operasi
- Informasi
- Sikap Mental
- Etos Kerja
- Kemandirian Berusaha
- Percaya Diri
- Motivasi Dan
- Masalah Internal Lainnya

Sementara itu dari faktor eksternal dihadapkan kepada permasalahan dari luar, diantaranya:

1. Lingkungan
2. Peluang
3. Persaingan
4. System Informasi Global
5. Masalah Eksternal Lainnya

2.1.3.3 Indikator Kinerja Usaha

Indikator Kinerja usaha yang menurut **Musran Munizu (2010:24)** adalah :

1. Pertumbuhan Penjualan Peningkatan volume penjualan, meningkatnya penjualan produk dalam kegiatan bisnis
2. Pertumbuhan Tenaga Kerja Peningkatan jumlah tenaga kerja, meningkatnya jumlah karyawan dalam menjalankan bisnis
3. Pertumbuhan Laba Peningkatan laba perusahaan, pertumbuhan profit yang semakin positif dalam menjalankan usaha
4. Pertumbuhan Modal Peningkatan modal usaha, meningkatkan pertumbuhan modal dalam menjalankan usaha

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Intensi Berwirausaha, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening pada Sentra UMKM Carica di Wonosobo Oleh : Yasmin Heri Purwanto & M. Trihudyatmant (2018)	Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa ada pengaruh Intensi berwirausaha yang signifikan dan positif terhadap variabel kinerja usaha dengan motivasi sebagai variabel intervening. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa ada pengaruh orientasi kewirausahaan yang	Orientasi kewirausahaan, kinerja usaha	Intensi berwirausaha, motivasi

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		signifikan dan positif terhadap variabel kinerja usaha dengan motivasi sebagai variabel intervening		
2	<p>Pengaruh Kreativitas Terhadap Kinerja Usaha Dengan Orientasi Kewirausahaan Sebagai Mediasi Pada Wirausaha Di ITC Cempaka Mas</p> <p>Oleh : Louis Utama & Jeremy Kristanto Nadi (2017)</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan bukan merupakan variabel mediasi namun memberikan hubungan positif terhadap kinerja usaha dan kreativitas memberikan pengaruh langsung ke kinerja usaha secara positif dan signifikan.</p>	<p>Kinerja usaha, kreativitas, Orientasi Kewirausahaan</p>	<p>motivasi</p>
3	<p>Pengaruh Orientasi Pasar Dan Kreativitas Terhadap Kinerja Pemasaran Pedagang Pakaian Jadi Di Pasar Kliwon Kabupaten Kudus</p> <p>Oleh: Lila Fitria Sari (2013)</p>	<p>Dari hasil tersebut terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja pemasaran, melalui uji F dapat diketahui bahwa kedua variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemasaran. Angka Adjusted R² sebesar 0.495% menunjukkan bahwa 49.5. % variabel kinerja pemasaran dapat dijelaskan oleh keempat variabel dependen dalam persamaan regresi, sedangkan sisanya sebesar 50.5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel orientasi pasar dan kreativitas yang</p>	<p>Kreativitas</p>	<p>Kinerja pasar, Orientasi pasar</p>

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		digunakan dalam penelitian ini.		
4	<p>Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Orientasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Umkm Pande Besi di Wonosobo</p> <p>Oleh : M. Trihudyatmanto & Heri Purwanto (2018)</p>	<p>Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara kemampuan dengan kinerja usaha. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha.</p>	Orientasi kewirausahaan, kinerja usaha	Kompetensi,
5	<p>Knowledgemanagement, Workplaceclimate, Creativity And Performance</p> <p>Oleh: Amro Alzghoul, dkk (2018)</p>	<p>The empirical result suggests that AL positively influences workplace climate, creativity and job performance; workplace climate positively influences creativity and job performance; workplace climate mediates the relationship between AL and creativity, and job performance; and knowledge sharing behavior moderates the relationship between AL and workplace climate</p>	Creativity, Performance	entrepreneurial orientation, Knowledgemanagement
6	<p>Pengaruh Kompetensi Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha</p> <p>Oleh :</p>	<p>Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Pengetahuan pengaruh parsial terhadap Kinerja Bisnis</p>	Orientasi Kewirausahaan, Kinerja Usaha	Kompetensi, Motivasi usaha

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	R. A.J. E. P. Apriliani O. D dkk (2016)	(2) Keterampilan pengaruh parsial terhadap Kinerja Bisnis (3) Kemampuan untuk mempengaruhi Kinerja Bisnis secara parsial (4) Orientasi kewirausahaan secara parsial mempengaruhi Kinerja Bisnis (5) secara simultan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja Bisnis		
7	Entrepreneurial motivation As a key Salesperson competence: Trait antecedents And Performance consequence Oleh : Reza Rajabi dkk (2018)	The findings show that across both studies, entrepreneurial motivation relates directly and positively to effort: salespeople with a greater entrepreneurial motivation exert more effort to perform their sales-related tasks. In addition, competitiveness and self-efficacy are two antecedents of entrepreneurial motivation in a sales context.	Performance, Entrepreneurial motivation	entrepreneurial orientation
8	The Relationship between Entrepreneurial Orientation and Business Performance of SMEs in Malaysia Oleh :	The finding revealed that there was a significant positive relationship between entrepreneurial orientation and business performance of SMEs	Entrepreneurial Orientation, Business Performance	Entrepreneurial Motivation

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Roslan Abdul Aziz dkk (2014)	in Malaysia. This study also provides an opportunity to expand the research on other industries such as manufacturing, constructions, agricultures and telecommunications.		

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada era globalisasi ini Orientasi kewirausahaan ini tentu sangatlah penting dimiliki oleh seorang pengusaha. Orientasi kewirausahaan merupakan metode, praktek, gaya pembuatan keputusan yang digunakan untuk mengambil tindakan dengan penuh tanggung jawab.

Adapun aspek-aspek di dalam orientasi kewirausahaan ini adalah seperti keinovatifan, proaktif, serta keberanian dalam mengambil resiko. Karena semakin baiknya orientasi kewirausahaan seorang pengusaha akan berdampak pada citra sebuah perusahaan tersebut dan mampu mengalahkan pesaing-pesaing mereka.

Selain Orientasi kewirausahaan, adapun faktor lainnya yang menentukan kinerja usaha sebuah perusahaan yaitu, kreativitas. Faktor ini menekankan kepada sejauh mana konsumen bisa tertarik kepada produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan tidak mengesampingkan faktor pesaing. Perusahaan yang berorientasi pasar berarti mampu melihat kebutuhan pasar ke depan.

Karena dengan Kreativitas usaha ini juga, para pelaku usaha dituntut untuk selalu berupaya memuaskan kebutuhan serta keinginan konsumen secara lebih baik.

Oleh karena itu sebuah perusahaan harus memiliki kreativitas dalam membuat suatu produk di bandingkan dengan pelaku usaha yang lain karena di era ini konsumen lebih banyak pilihan dalam mengambil sebuah keputusan.

Dengan Kinerja Usaha perusahaan akan lebih mudah dalam menciptakan sebuah tujuan yang diharapkan oleh perusahaan tersebut. Selain itu peran dari kinerja usaha ini juga perusahaan akan mampu menjaga eksistensi dalam mempertahankan dan mengembangkan bidangnya. Kinerja usaha tidak hanya di lihat dari produk yang dihasilkannya, melainkan penilaiannya dari segala aspek baik itu internal maupun eksternal di dalam sentra itu sendiri. Dalam pelaksanaannya tentu akan banyak rintangan untuk mewujudkan nilai kinerja usaha ini.

Oleh sebab itu perusahaan harus siap dan mampu dalam menghadapi semua resiko yang akan terjadi. Maka oleh sebab itu, agar perusahaan memiliki kinerja usaha perusahaan harus secara aktif mampu mengembangkan faktor-faktor diatas yaitu, Orientasi kewirausahaan dan kreativitas. Semakin baik faktor-faktor tersebut, maka akan semakin baik juga kinerja sebuah perusahaan dalam mewujudkan sebuah tujuan perusahaan yang diharapkan.

2.2.1 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap kinerja usaha

Orientasi kewirausahaan yang tinggi berhubungan erat dengan penggerak utama keuntungan sehingga seorang wirausahawan mempunyai kesempatan untuk mengambil keuntungan dan munculnya peluang-peluang tersebut, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap kinerja usaha Wiklund dalam **Hanifah (2011:14)**.

Sementara itu, menurut Gosselin dalam **Andwiani Sinarasri (2013:44)** “bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi kewirausahaan yang ditetapkan dengan kinerja perusahaan”.

2.2.2 Pengaruh Kreativitas Terhadap Kinerja Usaha

“Kreativitas adalah proses pemikiran atau pembentukan mental yang memungkinkan seorang individu untuk memikirkan ide-ide baru dan berguna” **Gaspersz (2009)** dalam Louis Utama, **Jeremy Kristanto Nadi (2017:82)**.

↑
“Kreativitas juga dapat didefinisikan sebagai proses produksi sebuah ide produk baru atau solusi masalah pada suatu organisasi” Louis Utama, **Jeremy Kristanto Nadi (2017:82)**. “Kreativitas dapat dengan jelas dinyatakan sebagai bagian dari kemampuan seorang wirausaha yang dapat mempengaruhi keberhasilan kinerja suatu usaha”. Kreativitas juga merupakan prinsip

penting untuk membangun semangat kompetitif dalam suatu usaha baru untuk meningkatkan kinerja. Dari uraian diatas, kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat memikirkan, menghasilkan, dan mengembangkan ide-ide dan cara-cara baru yang dapat berguna untuk melihat masalah dan peluang sehingga dapat menghasilkan solusi yang kreatif. Berdasarkan kajian literatur di atas maka terdapat pengaruh kreativitas terhadap kinerja usaha.

2.2.3 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Kinerja

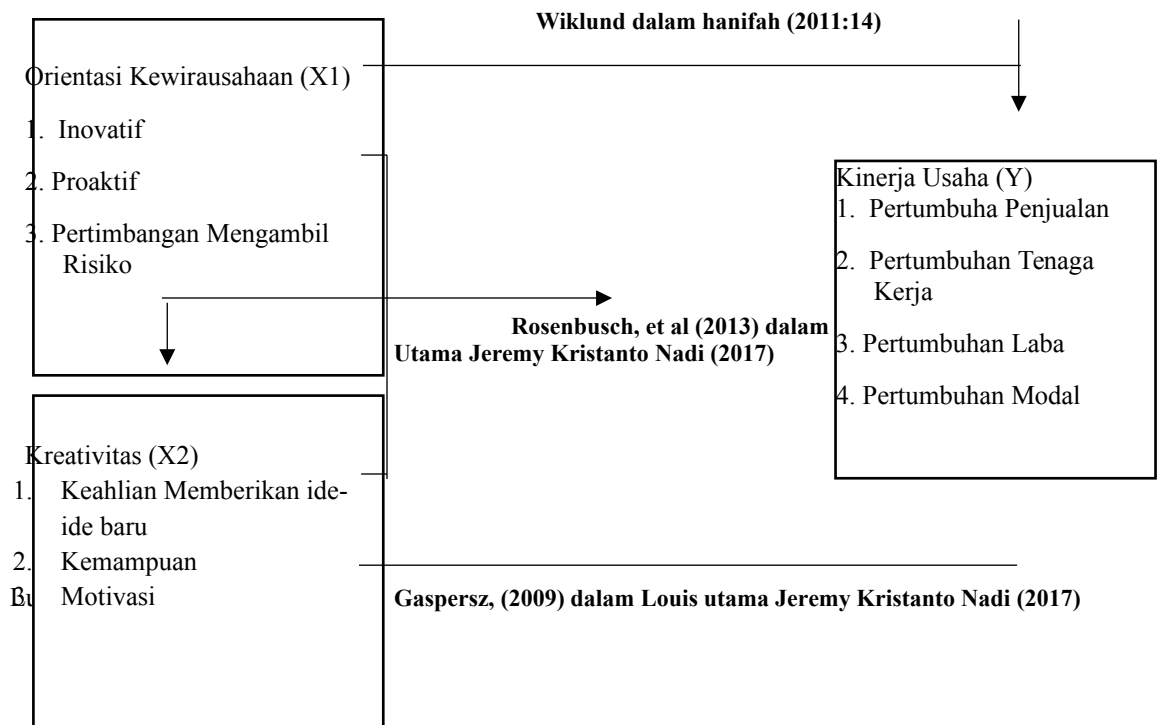
Usaha

Peningkatan terhadap orientasi kewirausahaan bisa bermanfaat bagi kinerja UKM, hal ini dikarenakan terdapatnya hubungan positif antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM. Orientasi kewirausahaan dapat dilihat sebagai proses pembuatan strategi kewirausahaan yang bisa menjadi kunci pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan kinerja organisasi, mempertahankan visi, dan mempertahankan keunggulan kompetitif” (Rauch et al 2009). Teori diatas didukung bahwa seorang wirausaha yang proaktif dan inovatif mampu memanfaatkan keuntungan-keuntungan dan mengelola kinerja usahanya (Rosenbusch et al 2013). Untuk memberikan ide baru yang maksimal, sebuah usaha harus menerapkan strategi proaktif dan inovatif (Puhakka,2012). Strategi inovatif dan proaktif pada orientasi kewirausahaan dapat membantu seorang wirausaha mengembangkan kreativitasnya terhadap produk baru yang bisa memberikan pengaruh positif terhadap kinerja suatu usaha. Lumpkin dan Dess. Peran mediasi orientasi kewirausahaan antara kreativitas dan kinerja usaha didapatkan jika untuk mengeksplorasi dan mengeksploitasi ide baru, perusahaan seharusnya mengadopsi strategi yang proaktif dan inovatif (Puhakka, 2012).

Hal ini dikarenakan orientasi kewirausahaan menekankan inovasi dan proaktif dan eksplorasi produk dan proses baru, ini adalah salah satu acuan untuk meningkatkan peluang pencapaian kinerja perusahaan yang lebih baik Rosenbusch, et al. (2013).

Untuk memudahkan dalam melakukan analisis dalam penelitian ini maka dibuat model kerangka pemikiran sebagai berikut :

2.3 Paradigma Penelitian



Gambar 2.2
Model Paradigma Penelitian Pengaruh Orientasi kewirausahaan dan kreativitas terhadap Kinerja usaha

Penelitian ini mencoba menganalisis Orientasi kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Kinerja Usaha pemilik Sentra Boneka Holis Jln. Soekarno Hatta Holis No 70 Bandung. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah Orientasi kewirausahaan dan Kreativitas, variabel terikat (dependen) adalah Kinerja Usaha.

2.4 Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2017:63)** Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara terhadap penelitian karena jawaban yang masih berdasarkan teori yang relevan belum berdasarkan fakta empiris yang didapat dalam pengumpulan data selama penelitian.

Sub Hipotesis:

- 1) H1: Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha di Sentra Boneka Holis Kota Bandung.
- 2) H2: Kreativitas Usaha berpengaruh Kinerja Usaha di Sentra Boneka Holis Kota Bandung.

Hipotesis Utama :

Terdapat pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan kreativitas terhadap Kinerja Usaha pada pelaku usaha Sentra Boneka Holis Kota Bandung.